

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET DAN PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAH LEBAR

Suci Chintia Gunaska Putri¹, Fatsiwi Nunik Andari^{2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article info

Key words:

Type 2 Diabetes Mellitus,
family support,
dietary adherence, foot care.

*Corresponding author:

Fatsiwi Nunik Andari.
Program Studi Profesi Ners.
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Bengkulu Email:
fatsiwiandari@umb.ac.id

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disease characterized by hyperglycemia caused by insulin resistance and impaired insulin secretion. Family support plays an important role in improving patients' adherence to dietary management and foot care to prevent diabetes-related complications. This study aimed to determine the relationship between family support and dietary adherence and foot care among patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Sawah Lebar Public Health Center, Bengkulu City. This quantitative analytical study employed a cross-sectional design. A total of 77 respondents were selected using the Slovin formula. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate analysis and the Chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 61.0% of respondents had moderate family support, 59.7% adhered to dietary recommendations, and 61.0% practiced good foot care. There was a significant relationship between family support and dietary adherence ($p = 0.000$; $\phi = 0.547$), as well as between family support and foot care ($p = 0.000$; $\phi = 0.584$). In conclusion, better family support is associated with higher dietary adherence and better foot care among patients with Type 2 Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. DM tipe 2 menjadi salah satu masalah kesehatan global dan dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik, seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal, gangguan saraf, hingga amputasi. Di Indonesia, DM tipe 2 menunjukkan tren peningkatan yang cukup tinggi dan menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas. Peningkatan kasus dipengaruhi oleh perubahan pola hidup, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, serta faktor genetik. Rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan pengelolaan penyakit juga dapat meningkatkan risiko komplikasi (WHO, 2025).

Di Provinsi Bengkulu, jumlah kasus diabetes melitus masih tinggi dan menunjukkan beban kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Data Dinas Kesehatan

Provinsi Bengkulu menunjukkan kasus diabetes mencapai 22.279 kasus pada tahun 2024. Di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, jumlah penderita juga meningkat hingga 334 kasus pada periode Juni–Desember 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2024; UPTD Puskesmas Sawah Lebar, 2025).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan DM tipe 2. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang membantu pasien menjalankan perawatan diri, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, dan mempertahankan perilaku kesehatan yang positif (Fabanyo et al., 2023).

Dukungan keluarga juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan diet dan perawatan kaki. Keluarga dapat membantu pasien menerapkan prinsip 3J, mengingatkan jadwal makan, menyediakan makanan yang sesuai, mengingatkan pemeriksaan kaki, menjaga kebersihan kaki, dan menggunakan alas kaki yang aman. Dukungan yang baik dapat membantu mencegah komplikasi kaki diabetik (Asnaniar et al., 2024; Boulton et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dan perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan rancangan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada 8–18 Juli 2026. Rancangan *cross-sectional* digunakan untuk mengukur dukungan keluarga, kepatuhan diet, dan perawatan kaki pada periode pengambilan data yang sama.

Populasi penelitian adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada periode Juni–Desember 2025 sebanyak 334 pasien. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 77 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan diet dan perawatan kaki. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner dengan kategori baik, cukup, dan kurang; kepatuhan diet diukur berdasarkan prinsip 3J dengan kategori patuh dan tidak patuh; sedangkan perawatan kaki dikategorikan baik dan buruk.

Data primer diperoleh melalui wawancara terpimpin atau pengisian kuesioner mengenai dukungan keluarga, kepatuhan diet, dan perawatan kaki. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi responden dan variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$, kemudian koefisien Phi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Mean	SD
Usia		
35-70	54.83	9.613

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) usia responden adalah 54.83 tahun dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 9.613. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden berada pada kisaran usia dewasa hingga ,

dengan penyebaran usia yg cukup bervariasi disekitar nilai rata-rata tersebut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
Laki-laki	28	36.4
Perempuan	49	63.6
Total	77	100.0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 responden (63,6%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (36,4%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	30	39.0
Cukup	47	61.0
Kurang	0	0.0
Total	77	100.0

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup yaitu sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 30 responden (39,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Patuh	46	59.7
Tidak Patuh	31	40.3
Total	77	100.0

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet dalam kategori patuh yaitu sebanyak 46 responden (59,7%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 31 responden (40,3%).

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Kaki

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	47	61.0
Buruk	30	39.0
Total	77	100.0

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sebagian besar responden memiliki perawatan kaki dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan responden yang memiliki perawatan kaki dalam kategori buruk sebanyak 30 responden (39,0%).

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Kepatuhan Diet	Dukungan Keluarga						Total	%	Koefisien	Sig
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%				
Patuh	28	(60.9)	18	(39.1)	0	(0.0)	46	(59.7)		
Tidak patuh	2	(6.5)	29	(93.5)	0	(0.0)	31	(40.3)	0.547	< 0,000
Total	30	(39.0)	47	(61.0)	0	(0.0)	77	(100.0)		

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan diet dalam kategori patuh sebanyak 46 responden (59,7%), yang terdiri dari 28 responden (60,9%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 18 responden (39,1%) dengan dukungan keluarga kategori cukup, sedangkan tidak terdapat responden dengan dukungan keluarga kategori kurang. Sementara itu, responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 31 responden (40,3%), yang terdiri dari 2 responden (6,5%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 29 responden (93,5%) dengan dukungan keluarga kategori cukup, serta tidak terdapat responden dengan dukungan keluarga kategori kurang.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value < 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Nilai *koefisien kontingensi* sebesar 0,547 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet berada pada kategori sedang.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Perawatan kaki	Dukungan Keluarga						Total	%	Koefisien	Sig
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%				
Baik	29	(61.7)	18	(38.3)	0	(0.0)	46	(61.0)		
Buruk	1	(3.3)	29	(96.7)	0	(0.0)	31	(39.0)	0.584	<

				)					0,000
Total	30	(39.0)	47	(61.0)	0	(0.0)	77	(100.0)	
				)					

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang memiliki perawatan kaki dalam kategori baik sebanyak 47 responden (61,0%), yang terdiri dari 29 responden (61,7%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 18 responden (38,3%) dengan dukungan keluarga kategori cukup, sedangkan tidak terdapat responden dengan dukungan keluarga kategori kurang. Sementara itu, responden yang memiliki perawatan kaki dalam kategori buruk sebanyak 30 responden (39,0%), yang terdiri dari 1 responden (3,3%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 29 responden (96,7%) dengan dukungan keluarga kategori cukup, serta tidak terdapat responden dengan dukungan keluarga kategori kurang.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Nilai *koefisien kontingensi* sebesar 0,584 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dan perawatan kaki berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berada pada rentang usia dewasa hingga lanjut usia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Diabetes Melitus Tipe 2 banyak ditemukan pada kelompok usia yang lebih tua. Bertambahnya usia dapat disertai perubahan fisiologis tubuh, termasuk penurunan fungsi metabolisme glukosa dan perubahan sensitivitas insulin. Oleh karena itu, usia menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dan Zurhayari (2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan usia berkaitan dengan perubahan fisiologis tubuh yang dapat meningkatkan risiko terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Fatimah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pasien dengan usia lebih lanjut membutuhkan pengelolaan diabetes yang lebih baik, termasuk keterlibatan keluarga dalam membantu pasien menjalankan perawatan mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bolt et al. (2024) yang melalui systematic review terhadap pedoman pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 pada kelompok usia lanjut menunjukkan bahwa usia lanjut memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan diabetes karena adanya perubahan kondisi kesehatan, fungsi tubuh, komorbiditas, serta peningkatan risiko komplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 menjadi semakin kompleks sehingga diperlukan pemantauan dan dukungan yang lebih optimal.

Menurut pendapat peneliti, karakteristik usia responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga penting diberikan secara konsisten karena kemampuan fisik dan kognitif dapat menurun seiring bertambahnya usia. Keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal makan, kontrol kesehatan, serta perawatan kaki.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan merupakan kelompok yang cukup dominan dalam penelitian pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Perbedaan jenis kelamin dapat berkaitan dengan faktor hormonal, pola aktivitas, status gizi, serta perubahan metabolisme yang terjadi

sepanjang kehidupan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaidir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perempuan merupakan salah satu kelompok yang banyak ditemukan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian Firdiawan et al. (2022) juga menunjukkan bahwa proporsi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kedua penelitian tersebut mendukung karakteristik responden pada penelitian.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Johnson et al. (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan karakteristik Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan jenis kelamin, baik dalam proses deteksi, diagnosis, perjalanan penyakit, maupun respons terhadap terapi. Perbedaan tersebut berkaitan dengan faktor biologis, hormonal, serta faktor sosial dan perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan dan pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.

Menurut peneliti, perempuan pada kelompok usia lanjut juga cenderung lebih rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga lebih banyak teridentifikasi dalam penelitian.

Distribusi Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 30 responden (39,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan dukungan kepada pasien, tetapi dukungan yang diberikan belum seluruhnya optimal.

Dukungan keluarga pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, serta dukungan instrumental. Dukungan tersebut dapat membantu pasien dalam menjalankan pengelolaan penyakit secara berkelanjutan, termasuk mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, minum obat, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan melakukan perawatan kaki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Karingga et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial mempunyai peranan dalam meningkatkan kemampuan pasien melakukan *self-care management* Diabetes Melitus. Hal tersebut diperkuat oleh Pamungkas et al. (2025) yang menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang baik dapat memberikan motivasi, pengawasan, serta bantuan kepada pasien dalam menjalankan *diabetes self-management*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Suhamdani et al. (2024) melalui scoping review yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan perilaku self-management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Dukungan tersebut terutama berasal dari pasangan dan anak serta dapat membantu pasien dalam mengendalikan perilaku kesehatan dan menjalankan pengelolaan penyakit. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga diperlukan untuk membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan diri secara berkelanjutan.

Menurut pendapat peneliti, dominannya dukungan keluarga kategori cukup menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan perhatian, tetapi belum sepenuhnya terlibat dalam seluruh aspek pengelolaan diabetes. Edukasi keluarga perlu ditingkatkan agar dukungan dapat diberikan secara konsisten.

Distribusi Kepatuhan Diet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (59,7%) termasuk dalam kategori patuh terhadap diet, sedangkan sebanyak 31 responden (40,3%) termasuk kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan pola makan yang sesuai dengan anjuran, meskipun masih terdapat

responden yang belum patuh terhadap diet.

Kepatuhan diet merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2. Pasien perlu memperhatikan jenis makanan, jumlah makanan, serta jadwal makan agar kadar glukosa darah dapat dikendalikan. Dalam pelaksanaannya, pasien dapat mengalami berbagai hambatan, sehingga dukungan dari keluarga diperlukan untuk membantu pasien mempertahankan kepatuhan terhadap diet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosidah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat membantu pasien menjalankan diet dengan cara mengingatkan jadwal makan, membantu memilih makanan yang sesuai, serta memberikan motivasi. Penelitian Ayuni dan Abdurrachim (2023) juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai diet dan dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengaturan makan. Sebagian besar responden patuh terhadap diet (59,7%). Pengaturan makan merupakan bagian penting dalam pengelolaan DM dan bertujuan mempertahankan kadar glukosa mendekati normal serta mencegah komplikasi (PERKENI, 2021).

Penelitian lain yang mendukung hasil tersebut dilakukan oleh Ariyani et al. (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menjalankan pengaturan diet sehingga pasien lebih mampu mempertahankan kepatuhan terhadap anjuran makan yang diberikan. Dengan demikian, keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu pasien mempertahankan kepatuhan diet dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat peneliti, kepatuhan diet yang cukup tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh edukasi tenaga kesehatan dan pengalaman pasien dalam menjalani pengobatan. Namun, masih terdapat 31 responden yang tidak patuh sehingga konseling gizi dan keterlibatan keluarga tetap diperlukan.

Distribusi Perawatan Kaki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (61,0%) memiliki perawatan kaki dalam kategori baik, sedangkan sebanyak 30 responden (39,0%) memiliki perawatan kaki dalam kategori buruk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah melakukan perawatan kaki dengan baik, namun masih terdapat responden yang belum melakukan perawatan kaki secara optimal.

Perawatan kaki merupakan bagian penting dalam pencegahan komplikasi Diabetes Melitus, khususnya masalah kaki diabetik. Perawatan kaki dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kaki, memeriksa kondisi kaki secara rutin, memperhatikan adanya luka atau perubahan pada kaki, serta menggunakan alas kaki yang sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurnia et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian Susanti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *education and support group* berbasis teori *self-care* dapat membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri, termasuk perawatan yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi Diabetes Melitus.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lopes et al. (2024) melalui scoping review mengenai pedoman praktik perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi mengenai perawatan kaki dan kemampuan melakukan *self-care* merupakan bagian penting dalam mencegah komplikasi kaki pada pasien diabetes. Perawatan kaki yang dilakukan secara rutin dapat membantu pasien mengenali masalah kaki lebih dini dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi.

Menurut pendapat peneliti, masih adanya 30 responden (39,0%) dengan perawatan kaki buruk menunjukkan perlunya edukasi, pendampingan, dan dukungan

keluarga yang lebih optimal untuk mencegah ulkus kaki diabetik, infeksi, dan amputasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki kepatuhan diet dalam kategori patuh sebanyak 46 responden (59,7%), terdiri dari 28 responden (60,9%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 18 responden (39,1%) dengan dukungan keluarga kategori cukup. Sementara itu, responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 31 responden (40,3%), terdiri dari 2 responden (6,5%) dengan dukungan keluarga kategori baik dan 29 responden (93,5%) dengan dukungan keluarga kategori cukup.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil analisis koefisien Phi sebesar 0,547 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan diet yang dianjurkan.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dapat dijelaskan melalui konsep dukungan sosial dalam pengelolaan penyakit kronis. Dukungan keluarga dapat membantu pasien dalam mempertahankan perilaku self-management melalui dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Pada pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2, dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pengingat jadwal makan, membantu menyediakan makanan sesuai anjuran, memberikan motivasi, serta mendampingi pasien dalam mempertahankan pola makan sehat. Dukungan yang diterima secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku kesehatan dan mempertahankan kepatuhan terhadap diet. Suhamdani et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan perilaku diabetes self-management, sedangkan tinjauan sistematis Almubaid et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan perbaikan luaran kesehatan pada pasien diabetes.

Menurut Azmiardi et al. (2021), keterlibatan keluarga (*family involvement*) merupakan komponen penting dalam *Diabetes Self-Management Education* (DSME). Dukungan keluarga membantu pasien melakukan perawatan mandiri, seperti mematuhi diet, mengingatkan jadwal makan, mendukung aktivitas fisik, membantu kepatuhan minum obat, serta memberikan motivasi untuk mempertahankan perilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Toja et al. (2023) yang menemukan hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus, dengan hasil uji Spearman $p=0,000$ dan koefisien korelasi $r=0,883$. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh menjalankan diet karena keluarga dapat membantu mengingatkan, mengawasi, dan memotivasi pasien dalam mempertahankan pola makan sesuai anjuran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Teli et al. (2024) melalui systematic review dan meta-analysis terhadap 18 penelitian randomized controlled trial yang melibatkan 2.815 pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pengelolaan diabetes berbasis keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat menjadi bagian penting dalam membantu pasien menjalankan pengelolaan diabetes secara konsisten, termasuk mempertahankan perilaku kesehatan yang dianjurkan.

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga yang baik memudahkan pasien mempertahankan diet karena keluarga merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Keterlibatan keluarga perlu dipertahankan dalam edukasi dan pengelolaan

DM.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki perawatan kaki dalam kategori baik. Responden dengan perawatan kaki baik sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan responden dengan perawatan kaki buruk sebanyak 30 responden (39,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan perawatan kaki dengan baik, meskipun masih terdapat responden yang membutuhkan peningkatan dukungan dalam melakukan perawatan kaki.

Dukungan keluarga dapat memengaruhi perawatan kaki melalui peningkatan kemampuan self-care pasien. Keluarga dapat berperan sebagai sumber dukungan instrumental, informasional, emosional, dan motivasional yang membantu pasien melakukan perawatan kaki secara teratur. Dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan pasien untuk memeriksa kondisi kaki, membantu menjaga kebersihan kaki, menyediakan kebutuhan perawatan kaki, memberikan motivasi, serta membantu pasien mencari pelayanan kesehatan ketika ditemukan kelainan pada kaki. Keterlibatan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan konsistensi pasien dalam melakukan perilaku perawatan kaki sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan. Teori tersebut didukung oleh Radhakrishnan et al. (2025) yang menemukan bahwa pelatihan dan konseling berpusat pada keluarga secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan kaki serta dukungan keluarga pada pasien diabetes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Maryana et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan kaki pada pasien Diabetes Melitus. Dukungan keluarga dapat membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan kaki secara teratur.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh Manggasaa et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan kaki. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien lebih konsisten melakukan perawatan kaki dan memperhatikan kondisi kaki sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh Radhakrishnan et al. (2025) melalui penelitian randomized controlled trial yang menunjukkan bahwa pelatihan dan konseling yang berpusat pada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa pengingat, motivasi, bantuan, dan pendampingan berperan dalam meningkatkan praktik perawatan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat membantu pasien melakukan perawatan kaki secara lebih konsisten sehingga risiko komplikasi kaki diabetik dapat diminimalkan.

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga tidak hanya berupa bantuan fisik tetapi juga perhatian, motivasi, pengawasan, dan informasi. Dukungan yang konsisten dapat membantu pasien lebih disiplin melakukan perawatan kaki dan mengurangi risiko komplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet dan perawatan kaki pada pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan rata-rata usia responden adalah sebanyak 44 responden usia ≥ 55 tahun (57,1%) , sedangkan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin

- perempuan yaitu sebanyak 49 responden (63.6 %).
2. Sebagian besar pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 30 responden (39,0%).
 3. Sebagian besar pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu memiliki kepatuhan diet dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 46 responden (59,7%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 31 responden (40,3%).
 4. Sebagian besar pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu memiliki perawatan kaki dalam kategori baik, yaitu sebanyak 47 responden (61,0%), sedangkan responden yang memiliki perawatan kaki dalam kategori buruk sebanyak 30 responden (39,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dengan hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis koefisien Phi menunjukkan nilai 0,547, yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif.
 5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan kaki pada pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dengan hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis koefisien Phi menunjukkan nilai 0,584, yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif.
 6. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perawatan kaki pada pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, dengan hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis koefisien Phi menunjukkan nilai 0,584, yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif.

REFERENSI

- Almubaid, Z., Alhaj, Z., Almosa, O., Marikh, M., & Khan, W. (2024). *The Impact of Social Support on Health Outcomes of Diabetic Patients: A Systematic Review*. Cureus, 16(8), e67842. <https://doi.org/10.7759/cureus.67842>
- American Diabetes Association (2024). Older Adults: Standards of Care in Diabetes—2024. *Diabetes Care*, 47.
- Ariyani, A. D., Putri, I. A. R., Munifa, B., & Anitarini, F. (2024). *Relationship between Family Support and Dietary Compliance in People with Type 2 Diabetes Mellitus*. *Profesional Health Journal*, 6(1), 162–167. <https://doi.org/10.54832/phj.v6i1.765>
- Asnaniar, W. S., et al. (2024). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. 5(1), 85–92.
- Ayuni, & Abdurrachim. (2023). Sumber dikutip dalam pembahasan, tetapi data bibliografi lengkap tidak tercantum pada manuskrip.

- Azmiardi, A., & Tamtomo, D. G. (2021). The effect of family involvement in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes mellitus: a systematic review and meta-analysis.
- Bolt, J., Carvalho, V., Lin, K., Lee, S. J., & Inglis, C. (2024). *Systematic review of guideline recommendations for older and frail adults with type 2 diabetes mellitus*. Age and Ageing, 53(11), afae259. <https://doi.org/10.1093/ageing/afae259>
- Boulton, A. J., & Wukich, D. K. (2020). The Foot in Diabetes. Wiley.
- Busebaia, T. J., & Ali, P. (2023). The role of family in supporting adherence to diabetes self-care management practices: An umbrella review. Journal of Advanced Nursing, 79(10), 3652–3677.
- Chaidir, A., & Iskandar, D. (2024). Karakteristik Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Fabanyo, R. A., & Mustamu, A. C. (2023). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care). Penerbit NEM.
- Fatimah, K. S.Nurcandra, F. (2023). *DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 YANG BERUSIA LANJUT*. 7(3), 779–788.
- Firdiawan, A., & Nurleni, N. (2022). Pola Penggunaan Obat dan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap.
- Hidayah, N., & Zurhayari. (2021). Characteristics of Type II Diabetes Mellitus Patients in the Elderly in the Work Area of Public Health Center Harapan Raya Pekanbaru.
- IWGDF. (2023). Guidelines on the prevention and management of diabetes-related foot disease.
- Johnson, M. L., Preston, J. D., Rashid, C. S., Pearson, K. J., & Ham, J. N. (2023). *Sex differences in type 2 diabetes: An opportunity for personalized medicine*. Biology of Sex Differences, 14, 88. <https://doi.org/10.1186/s13293-023-00571-2>
- Karingga, D. D., & Ramayanti, E. D. (2024). The Influence of Family and Social Support on Improving Health Status and Self-Care.
- Kurnia, A., & Khoiriyah. (2022). Perilaku Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus Melalui Terapi 3F. 5(4), 772–779.
- Lopes, G. S. G., Landeiro, M. J. L., Maciel, T., & de Sousa, M. R. M. G. (2024). *Clinical practice guidelines of foot care practice for patients with type 2 diabetes: A scoping review using self-care model*. Contemporary Nurse, 60(5), 516–536. <https://doi.org/10.1080/10376178.2024.2362289>
- Manggasaa, D. D., & Elleke, R. L. (2024). Family Support as a Determinant of Foot Care Compliance in Recurrent Diabetic Foot Wounds. Jurnal Riset Kesehatan, 13(2), 81–88.
- Maryana, L. D., & Helen, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perawatan Kaki Diabetik pada Pasien Ulkus Diabetikum di Wocare Center Bogor.
- Pamungkas, R. A., & Abdurrasyid, A. (2025). Applying the Family Functioning Model to Explore Positive Support in Diabetes Self-Management.
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021.
- Radhakrishnan, R. V., Thirunavukkarasu, P., Raghav, P., & Goel, A. D. (2025). *Family-centered training and counselling for enhancing foot self-care knowledge and practices towards prevention of diabetes foot: A randomized controlled trial in urban Jodhpur*. BMC Public Health, 25, 3323. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24652-6>
- Rohmawati, I., & Aini, L. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus.
- Rosidah, A. L., & Luthfiyah, F. (2023). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus pada Pasien Rawat Jalan.

- Suhamdani, H., Yusuf, A., Ernawaty, & Sulistyo, A. A. H. (2024). *Patients' experiences in receiving family support for type-2 diabetes mellitus: A scoping review*. African Journal of Reproductive Health, 28(10s), 411–420. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.43>
- Susanti, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self dan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus.
- Teli, M., Thato, R., Hasan, F., & Rias, Y. A. (2024). *Effectiveness of Family-Based Diabetes Management Intervention on Glycated Haemoglobin Among Adults With Type 2 Diabetes: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials*. Biological Research for Nursing, 26(2), 315–333. <https://doi.org/10.1177/10998004231218887>
- Toja, M. E., & Suadnyani, N. K. (2023). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jagir Surabaya.
- UPTD Puskesmas Sawah Lebar. (2025). *Profil Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Diakses dari IAHE – Data Puskesmas Sawah Lebar
- World Health Organization (WHO).(2025). Guidelines on second- and third-line medicines and type of insulin for the control of blood glucose levels in non-pregnant adults with diabetes mellitus. World Health Organization.